Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Think-Select-Stick Berbasis Nilai-nilai Pancasila untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Materi Hak dan Kewajiban di SMK

Muhammad Bahrul Faizi*, Nur Wahyu Rochmadi

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia
*Corresponding author, email: faizb78@gmail.com

https://doi.org/10.17977/2549-7774.005446

Riwayat artikel
Submitted: 18 June 2026
Revised: 29 June 2026
Accepted: 30 June 2026
Published: 1 July 2026

Kata kunci
Keaktifan
Kooperatif
Think-select-stick

Abstrak
Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik Think–Select–Stick berbasis nilai-nilai Pancasila pada materi hak dan kewajiban di SMK. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 31 siswa kelas X dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pada Siklus I pada menerapkan model pembelajaran ini membuahkan hasil yang positif hampir pada seluruh indikator menunjukkan pada kategori aktif dengan memiliki persentase lebih dari 70% tetapi ada beberapa indikator yang masih di bawah syarat kategori aktif yaitu pada indikator keberanian menjawab pertanyaan dan aktif menuangkan pikiran dan menjawab pertanyaan yaitu dengan berurutan memiliki persentase 64,5% dan 61,3%, sehingga masih perlu perbaikan pada Siklus II. Setelah dilakukan perbaikan di Siklus II dengan memodifikasi dengan unsur *Teams Games Tournament* (TGT), seluruh indikator mengalami hasil yang positif terutama indikator sebelumnya yaitu indikator keberanian menjawab pertanyaan dan aktif menuangkan pikiran dan menjawab pertanyaan yang sebelumnya belum pada kategori aktif sekarang sudah berada pada kategori aktif yaitu secara berurutan 83,9% dan 81%, sehingga secara keseluruhan seluruh indikator sudah pada kategori aktif. Dengan demikian penerapan model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa.

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk peserta didik yang unggul dalam akademik dan juga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Begitu pula pada konteks pembelajaran di dalam kelas yang harus kontekstual atau sesuai dengan kehidupan nyata sehari-hari hal ini untuk menanamkan kesadaran bagi peserta didik sebagai individu yang juga bersosial di kehidupan di sekolah, Masyarakat, dan juga sebagai warga negara. Pembelajaran seharusnya juga harus dirancang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tiap butir sila-sila dalam Pancasila. Hal ini guna menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, kontekstual, dan mendalam dengan menyesuaikan dengan keadaan kelas saat pembelajaran.

Namun dalam pelaksanaan di lapangan masih ditemukan berbagai masalah pada keaktifan siswa dan saat berkolaborasi dengan yang lain. Hal ini disebabkan guru kurang memiliki strategi belajar yang dapat melibatkan siswa secara aktif ikut dalam pembelajaran. Menurut Halawa, dkk (2022) Faktor dari keberhasilan dalam melakukan pembelajaran yaitu pengkondisian dengan baik antara guru dengan siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga pola pembelajaran yang kurang interaktif dan komunikasi antara guru dan peserta didik justru akan menyebabkan kurangnya pemahaman dan kebermaknaan bagi siswa dalam menerima pembelajaran di sekolah. Keaktifan siswa merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. Menurut Gloria, dkk (2024) ada beberapa hal yang bisa mengukur dan dilihat dalam keterlibatan siswa yaitu bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapatnya, bekerja sama dalam kelompok, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila terutama pada materi hak dan kewajiban, siswa tidak hanya dituntut mampu memahami secara teori mengenai hak dan kewajiban itu sendiri, tetapi diharapkan dapat menerapkan ke lima nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik saat di lingkungan sekolah,

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

masyarakat, dan negara. Oleh karena itu pembelajaran harus dirancang interaktif antara guru dan murid agar siswa mampu memperoleh pengalaman belajar yang mendalam. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Irawan dan Istianah (2023), model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan interaksi sosial antar siswa karena siswa belajar dalam bentuk kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama, berdiskusi, dan saling bertukar pikiran. Pembelajaran kooperatif juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan ide seperti model pembelajaran kooperatif dengan teknik Think–Select–Stick. Teknik ini menekankan dalam aktivitas berpikir individu tetapi juga harus bekerja sama dengan kelompok. Pada tahap Think, siswa harus berpikir secara mandiri terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru. Pada tahap Select siswa melakukan diskusi mengenai jawaban terbaik bersama kelompok. Selanjutnya pada tahap Stick siswa melakukan presentasi dengan menempel hasil diskusi kelompok dan ini merupakan hasil keputusan dari jawaban bersama. Teknik ini diharapkan mampu dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam berpikir, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pamungkas, dkk (2025) yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa menuakan hasil yaitu peningkatan partisipasi siswa sebesar 26,5% di siklus I dan 28,75% pada siklus II, sehingga penelitian ini berhasil dilakukan. Begitu juga penelitian studi litelatur yang dilakukan oleh Supmawati (2021) yang mengutip penelitian yang dilakukan oleh Darojat, dkk pada tahun 2018 yang menerapkan pembelajaran model kooperatif yang menuai hasil peningkatan keaktifan siswa dari siklus I yaitu 2,8 meningkat menjadi 3,6 pada Siklus II. Dalam kedua penelitian tersebut menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Perbedaan yang paling jelas antara penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah penggunaan teknik Think–Select–Stick yang dipadukan dengan nilai-nilai Pancasila. Sehingga kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan teknik tersebut untuk meningkatkan keaktifan siswa

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 2 Malang yang merupakan tempat dilakukan penelitian ini, pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih belum menciptakan keaktifan dikelas. Ini dibuktikan dengan kurangnya intraksi antara guru dan siswa saat pembelajaran yang menyebabkan siswa seperti belajar mandiri tanpa ada interaksi sehingga banyak siswa saat pembelajaran kelompok masih didominasi oleh beberapa murid saja yang aktif. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa dan guru dalam partisipasi penuh secara aktif dalam pembelajaran yaitu seperti menggunakan model kooperatif berbasis nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Think–Select–Stick Berbasis Nilai Pancasila untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Materi Hak dan Kewajiban di SMK" untuk mengetahui kefektifan pembelajaran kooperatif dengan teknik Think–Select–Stick dalam meningkatkan keaktifan siswa di SMK.

2. Metode

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana menurut Arikunto, dkk (2021) merupakan penelitian yang dilakukan dikelas dengan melakukan pembelajaran dengan suatu tindakan tertentu secara berulang dan memperbaiki secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis dan McTaggrat yang mana terdiri dari empat tahapan yaitu merumuskan masalah dan merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan dan pengamatan, refleksi hasil pengamatan, dan merevisi untuk pengembangan selanjutnya (Swato, 2011). Penelitian menggunakan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dalam pelaksanaannya. Menggunakan dua siklus bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa setelah penerapan model kooperatif menggunakan teknik Think–Select–Stick dengan nilai Pancasila.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

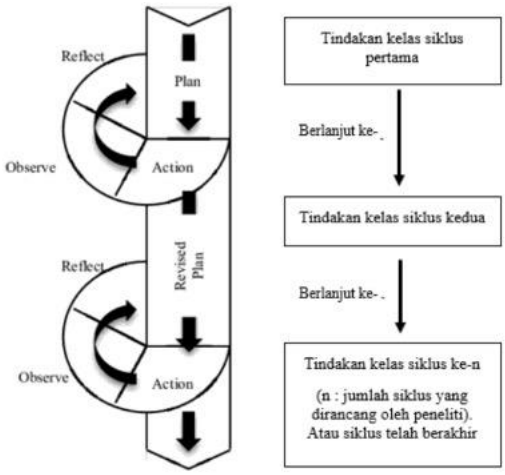

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan McTaggrat, Sumber: Darmayanti, dkk (2024)

2.2. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di satu kelas di SMK Negeri 2 Malang yaitu di kelas X LPKC atau keperawatan yang terdiri dari 31 siswa.

2.3. Prosedur Penelitian

Berdasarkan model penelitian PTK model Kemmis dan McTaggrat, penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap setiap siklus yaitu sebagai berikut:

2.3.1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPM (Rancangan Pembelajaran Mendalam) dan LKPD Think–Select–Stick, Instrumen Observasi keaktifan, dan media pembelajarannya.

2.3.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan dikakukan dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran model kooperatif dengan teknik Think–Select–Stick yaitu:

a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi.

b. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.

c. Tahap think: siswa berpikir dan menjawab permasalahan secara individu.

d. Tahap select: siswa mendiskusikan jawaban terbaik bersama kelompok.

e. Tahap stick: siswa mempresentasikan atau menempelkan hasil diskusi kelompok.

f. Guru memberikan penguatan dan refleksi berbasis nilai-nilai Pancasila.

Pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok yang mana menurut Mutakin dan Boli (2025) dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena dengan diskusi secara kelompok siswa akan memperoleh kesempatan yang besar untuk berinteraksi untuk menyampaikan pendapat di dalam proses pembelajaran.

2.3.3. Observasi

Obeservasi dilakukan untuk mengamati tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran, yang mana untuk memantau keaktifan siswa saat berdiskusi dan menilai ketercapaian keaktifan siswa yang mana menurut Gloria, dkk (2023a) adalah sebagai berikut:

a. Keberanian bertanya kepada guru atau teman.

b. Keberanian menjawab pertanyaan.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

c. Partisipasi dalam diskusi kelompok.

d. Kemampuan menyampaikan pendapat.

e. Kerja sama dalam kelompok.

f. Antusias mengikuti pembelajaran.

Dalam tahap observasi juga didukung dengan pembagian angket untuk mengukur secara efisien dan efektif untuk penskoran skala 1-4 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Pemberian Skor Keaktifan

Skor	Kriteria
1	Tidak Aktif
2	Kurang Aktif
3	Aktif
4	Sangat Aktif

Data hasil observasi kemudian dihitung menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:
P = persentase keaktifan siswa
f = jumlah skor yang diperoleh
N = skor maksimum

Selanjutnya hasil persentase dikategorikan berdasarkan kriteria yang digunakan yaitu:

Tabel 2. Presentasi dan Kategori Penilaian

Persentase	Kategori
90–100%	Sangat aktif
70–89%	Aktif
50–69%	Cukup aktif
30–49%	Kurang aktif
0–29%	Tidak aktif

2.3.4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi dari hasil penilaian keaktifan pada masing-masing indikator. Keberhasilan pada tiap indikator bisa dikatakan berhasil atau siswa dikatakan aktif pada suatu indikator bila mencapai minimal persentase 70-89% pada setiap indikator. Jika terdapat satu atau lebih indikator yang ada dibawa persentase tersebut perlu dilakukan tindak lanjut berupa perbaikan metode, cara pembelajaran, atau perbaikan teknik yang diperlukan pada siklus selanjutnya agar semua indikator bisa mencapai target minimal yang ditentukan

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik Think–Select–Stick berbasis nilai-nilai Pancasila pada materi hak dan kewajiban. Setiap siklus terdiri empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk berfokus pada peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa dilihat dari pengamatan dan didukung oleh angket dengan indikator yang telah ditentukan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, angket keaktifan siswa, wawancara dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian pada siklus I dan II kemudian dianalisis untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik Think–Select–Stick berbasis nilai Pancasila.

3.1. Siklus 1

Pelaksanaan Siklus I dilakukan setalah melakukan perencanaan pembelajaran dengan model kooperatif dengan teknik Think–Select–Stick. Siklus I dilakukan dengan dua pertemuan dengan hasil penilaian keaktifan siswa seperti berikut:

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

Tabel 1. Tabel Hasil Penilaian Keaktifan Siklus I

No	Indikator Keaktifan	Sangat Aktif	Aktif	Kurang Aktif
1.	Keberanian bertanya kepada guru atau teman	3,2%	71%	25,8%
2.	Keberanian menjawab pertanyaan	3,2%	61,3%	35,5%
3.	Aktif menuangkan pikiran dan menjawab pertanyaan	3,2%	58,1%	38,7%
4.	Partisipasi dalam diskusi kelompok	9,7%	83,9%	6,4%
5.	Menyampaikan pendapat dalam diskusi	6,5%	77,4%	16,1%
6.	Kerja sama dalam kelompok Menyusun LKPD	9,7%	77,4%	12,9%
7.	Antusias mengikuti pelajaran	3,2%	90,3%	6,5%

Berdasarkan hasil angket keaktifan siswa pada tabel Siklus I diatas diketahui bahwa, indikator keberanian bertanya kepada guru atau teman memperoleh persentase sebesar 74,2% dengan kategori aktif. Sementara itu, indikator keberanian menjawab pertanyaan memperoleh persentase sebesar 64,5% dan aktif menuangkan pikiran serta menjawab pertanyaan sebesar 61,3% yang keduanya berada pada kategori cukup aktif. Adapun indikator partisipasi dalam diskusi kelompok memperoleh persentase sebesar 93,6% dengan kategori sangat aktif, menyampaikan pendapat dalam diskusi sebesar 83,9% dengan kategori aktif, kerja sama dalam kelompok sebesar 87,1% dengan kategori aktif, serta antusias mengikuti pembelajaran sebesar 93,5% dengan kategori sangat aktif. Dari hasil data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian siswa telah menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran berlangsung dengan medel kooperatif dengan Think–Select–Stick berbasis nilai Pancasila pada materi hak dan kewajiban.

Presentasi tertinggi terdapat dari indikator partisipasi dalam diskusi kelompok dan antusias mengikuti pembelajaran yaitu dengan persentase 93,5%. Namun, Hasil Siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat dua indikator yang belum mencapai kategori Aktif, yaitu keberanian menjawab pertanyaan (64,5%) dan kemampuan menuangkan pikiran (61,3%) yang masih berada pada kategori cukup aktif. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan gagasan maupun menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, dilakukan wawancara kepada siswa yang diketahui dalam kategori belum berani menjawab pertanyaan dan dalam menuangkan pemikiran. Sebagian siswa menjawab kurang percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan secara langsung ditunjuk, karena takut salah dalam memberikan jawaban. Selain itu, beberapa siswa merasa ruang diskusi kurang menarik, sehingga mereka cenderung pasif dan hanya mengikuti teman-temannya yang mengerjakan tugasnya. Siswa menyampaikan lebih tertarik dengan pembelajaran dengan melibatkan permainan dan kompetisi antar kelompok.

Dari hal tersebut peneliti memutuskan memodifikasi teknik *Think–Select–Stick* ini dengan menambahkan unsur *TGT (Teams Games Tournament)* pada Siklus II sebagai bentuk penguatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi, keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan, serta keterlibatan aktif siswa selama kegiatan diskusi dan evaluasi pembelajaran berlangsung. Penggunaan model *TGT* ini terbukti pada penelitian terdahulu dapat menciptakan keaktifan siswa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurokhim, dkk (2025) yang meneliti penggunaan model Kooperatif dengan metode *TGT* untuk meningkatkan keaktifan belajar di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo, yang berdampak positif terhadap keaktifan siswa. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nuraisah, dkk (2025) tentang upaya peningkatan keaktifan siswa menggunakan metode *TGT* di Kelas X MAN Purwakarta dengan keberhasilan peningkatan keaktifan siswa dari 38,9% yaitu 14 siswa menjadi 86.1% yaitu 31 siswa. Dari kedua penelitian terdahulu tersebut menunjukkan keberhasilan peningkatan keaktifan siswa dengan metode *TGT*. Sehingga meyakinkan untuk penerapan modifikasi pembelajaran Kooperatif dengan teknik *Think–Select–Stick* dengan metode *TGT* untuk meningkatkan keaktifan siswa terkhusus dalam kategori berani menjawab pertanyaan dan menuangkan pikiran.

3.2. Siklus 2

Dalam penerapan siklus II yang menggabungkan antara teknik *Think–Select–Stick* dengan metode *TGT* dilakukan dengan memodifikasi proses pembelajaran pada beberapa tahap yaitu:

a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan satu orang secara bergantian dengan tepat yang berbeda bertugas sebagai pemain utama.

b. Tahap think, yaitu siswa diberikan sebuah soal berbentuk cerita konkrit untuk didiskusikan secara berkelompok dengan batas waktu yang sedikit dan satu perwakilan secara bergantian sebagai pemain di tahap select.

c. Tahap select, yaitu hasil diskusi yang telah menghasilkan jawaban, satu perwakilan siswa memilih jawaban yang menutnya pendapatnya atau berdasarkan hasil diskusi kelompok.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

d. Tahap stick, yaitu satu perwakilan memilih kolom jawaban yang sudah disediakan.

e. Perolehan nilai berdasar pada kecepatan dan ketepatan, yaitu 3 poin untuk yang menjawab benar pertama, 2 poin untuk menjawab benar kedua, 1 poin untuk menjawab benar ketiga, -2 poin jika salah memilih jawaban.

Dari hasil yang diperoleh dari penerapan pemodifikasian ini didapati hasil yang cukup memuaskan. Ini disebabkan kenaikan seluruh indikator keaktifan terutama pada kategori cukup aktif sekarang berubah pada kategori aktif. Berikut rincian tabel hasil dari siklus II sekaligus perbandingannya dengan siklus I:

Tabel 4. Hasil Perbandingan antara Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Keaktifan	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori	Peningkatan
1.	Keberanian bertanya kepada guru atau teman	74,2%	Aktif	85,5%	Aktif	11,3%
2.	Keberanian menjawab pertanyaan	64,5%	Cukup Aktif	83,9%	Aktif	19,4%
3.	Aktif menuangkan pikiran dan menjawab pertanyaan	61,3%	Cukup Aktif	81%	Aktif	19,7%
4.	Partisipasi dalam diskusi kelompok	93,5%	Sangat Aktif	96,8%	Sangat Aktif	3,3%
5.	Menyampaikan pendapat dalam diskusi	83,9%	Sangat Aktif	93,5%	Sangat Aktif	9,6%
6.	Kerja sama dalam kelompok Menyusun LKPD	87,1%	Sangat Aktif	96,8%	Sangat Aktif	9,7%
7.	Antusias mengikuti pembelajaran	93,5%	Sangat Aktif	100%	Sangat Aktif	6,5%

Berdasarkan hasil dari siklus II diketahui bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan. Dua indikator yang sebelumnya berada pada kategori cukup aktif yaitu keberanian menjawab pertanyaan dari siklus I hanya 64,5% menjadi kategori aktif dengan persentase 83,9% dan kemampuan menuangkan pikiran dan menjawab pertanyaan berasil meningkat dari 61,3% menjadi 81% menjadi kategori aktif pada siklus II. Selain itu, semua indikator lain juga mengalami peningkatan hinggan mencapai kategori sangat aktif dengan persentase peningkatan mulai 3,3% hingga 19,7%. Ini menunjukkan pembelajaran kooperatif dengan teknik *Think–Select–Stick* dengan menambahkan unsur *TGT* berhasil meningkatkan kategori beberapa indikator yang awalnya hanya pada kondisi cukup aktif menjadi aktif dan dari indikator aktif menjadi sangat aktif.

Dari hasil dari siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan keaktifannya dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Think-Select-Stick* berbasis nilai-nilai Pancasila dalam materi hak dan kewajiban. Sehingga dapat disimpulkan pada tahap refeksi bahwa seluruh indikator keaktifan sudah memenuhi persnyarakatan yaitu dengan minimal pada setiap indikator persentase keaktifan tidak boleh kurang dari 70% yang artinya metode ini bisa dikatakan telah berhasil dalam meningkatkan keaktifan siswa.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan dalam dua siklus dapat ditarik Kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik Think–Select–Stick berbasis nilai-nilai Pancasila mampu meningkatkan keaktifan siswa pada materi hak dan kewajiban di SMK Negeri 2 Malang. Peningkatan ini bisa dilihat dari persentase setiap indikator keaktifan. Pada siklus I hampir semua indikator sudah menunjukkan syarat keaktifan yaitu persentase lebih dari 70% untuk minimal setiap indikator hanya pada dua indikator yang belum memenuhi syarat yaitu indikator kemampuan menjawab pertanyaan dan indikator aktif dalam menuangkan pikiran dan menjawab pertanyaan. Dari hasil analisis dan kegiatan wawancara, permasalahan ditemukan bahwa beberapa siswa yang kurang pada indikator tersebut merasa takut dalam memberikan jawaban jika salah dan beberapa siswa kurang tertarik dengan gaya diskusi sehingga mereka cenderung pasif. Oleh karena itu perbaikan pada siklus II memutuskan untuk memodifikasi teknik Think–Select–Stick dengan menambahkan unsur Teams Games Tournament (TGT) agar semua siswa bisa ikut andil dalam pembelajaran dan bernuansa kompetitif sehingga diharapkan mampu menambah keaktifan siswa. Hasil dari pembelajaran pada siklus II memperoleh hasil yang positif dengan meningkatnya persentase seluruh indikator terutama dua indikator sebelumnya yang belum bisa dikatakan aktif, yang sekarang sudah pada kategori aktif. Dengan demikian implementasi model pembelajaran kooperatif dengan teknik Think–Select–Stick berbasis nilai Pancasila terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa pada materi hak dan kewajiban dan teknik ini bisa dimodifikasi sesuai kebutuhan seperti menambahkan unsur TGT untuk menambah pengalaman belajar siswa.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

Pendanaan

Tidak ada dukungan pendanaan yang diterima.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Ketersediaan Data

Data yang dihasilkan dan/atau dianalisis dalam penelitian ini tersedia dan dapat diperoleh dengan menghubungi penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar.

Pernyataan Penggunaan AI

Penulis menyatakan tidak menggunakan AI atau alat berbantuan AI dalam penyusunan naskah ini.

Daftar Rujukan

Darmayanti, N. W., et al. (2024). *Penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan dan implementasinya bagi guru dan mahasiswa*. Nilacakra.

Gloria, T., Ninghardjanti, P., & Akbarini, N. R. (2023). Penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran kepegawaian. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran (JIKAP)*. https://doi.org/10.20961/jikap.v8i1.75578

Halawa, A., Telaumbanua, A., & Zebua, Y. (2022). Penerapan model pembelajaran cooperative learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *EDUCATIVO: Jurnal Pendidikan*, 582–589. https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.84

Irawan, H., & Istianah, A. (2023). Implementasi model Two Stay Two Stray (TSTS) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran pendidikan Pancasila. *Jurnal Al Burhan*. https://doi.org/10.58988/jab.v3i2.223

Mutakin, D., & Boli, S. (2025). The implementation of the Think Pair Share (TPS) learning model to increase student activeness in Pancasila education subjects. *Civic Education Perspective Journal*. https://doi.org/10.22437/cepj.v5i2.45841

Nuraisah, Kusnandar, E., & Setiawan, U. (2025). Upaya meningkatkan keaktifan siswa melalui metode Teams Games Tournament (TGT) dalam bahasan zakat pada mata pelajaran Fiqih di kelas X.2 MAN Purwakarta. *Indonesian Journal of Educational Research (IJER)*, 56–69.

Nurohkim, A., et al. (2025). Pengaruh metode pembelajaran cooperative learning dengan teknik TGT (Team Games Tournament) dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAIBP di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo. *Ma'rifatuna: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 26–33. https://doi.org/10.5281/zenodo.17448784

Pamungkas, L. J., Makki, M., & Habibi. (2025). Implementasi model pembelajaran cooperative learning tipe Jigsaw untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Pancasila kelas 5A di SDN 26 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1231–1236. https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3211

Sapmawati, T. (2021). Penerapan model pembelajaran cooperative learning untuk meningkatkan keaktifan siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 42–45. https://doi.org/10.47709/jpsk.v1i01.1271

Swato, B. (2011). *Pengembangan sumberdaya manusia: Pengaruhnya terhadap kinerja dan imbalan*. Bayumedia.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774